

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keterampilan membaca amat penting sebagai alat untuk mempelajari buah pikiran seseorang disamping sebagai alat komunikasi antar sesama anggota masyarakat. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa betapa pentingnya membaca untuk mengetahui sekaligus menilai hasil karya yang diciptakan manusia melalui tulisan.

Bahasa tulisan adalah penemuan terbesar dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain bahasa tulisan ialah sarana untuk menuliskan bahasa. Dengan membaca, manusia dapat mengetahui corak kehidupan manusia dari tempat lain, atau beratus tahun yang lampau. Bila kegiatan membaca tidak ada, tidak akan mungkin diketahui sejarah perkembangan umat manusia dengan teliti dan terperinci.

Untuk memahami suatu bentuk tulisan bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi setiap orang harus memiliki keterampilan yang bersifat pemahaman. Keterampilan yang bersifat pemahaman itu, yakni kemampuan memaknai kata secara leksikal dan gramatikal, kemampuan menilai, dan kecepatan membaca yang fleksibel. Keterampilan yang bersifat pemahaman ini di sekolah dasar ditekankan pada siswa yang duduk di kelas tinggi, yakni kelas IV, V dan VI. Di kelas tinggi pembelajaran membaca dikenal dengan membaca lanjut atau membaca petunjuk. Membaca dengan penuh pemahaman berarti membaca dengan sengaja mencari gagasan yang disampaikan penulis dalam bahan yang dibaca

pada setiap paragraf. Paragraf adalah satuan pengembangan terkecil dari suatu karangan.

Sebagai satuan yang terkecil, paragraf mengandung suatu pokok pikiran atau gagasan. Pokok pikiran inilah yang dikembangkan, dalam arti dijabarkan oleh kalimat yang membentuk paragraf. Disamping itu, pikiran pokok yang dimaksud juga berhubungan dengan pokok pikiran lainnya dari karangan yang bersangkutan. Dapat disimpulkan bahwa paragraf juga sebagai satuan pengembang.

Menjabarkan pikiran pokok dalam setiap paragraf, menggunakan berbagai cara, antara lain dengan memberi contoh definisi perbandingan, pertentangan, uraian kronologis, dan uraian sebab akibat. Tidak semua cara yang dimaksud dipergunakan dalam satu paragraf. Sifat pokok pikiran atau gagasan yang diuraikan adalah penentu utama bagi pemilihan cara penjabaran yang paling sesuai.

Dalam membina kemampuan siswa dalam membaca petunjuk, cara-cara mengidentifikasi pokok-pokok pikiran dalam suatu paragraf perlu disampaikan pada siswa disaat sebelum membaca. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan sekaligus kecepatan membaca siswa itu sendiri. Semestinya siswa yang duduk di kelas tinggi (Kelas IV, V dan VI) sudah terampil memahami suatu bacaan dengan cara mengenali pokok-pokok pikiran atau gagasan yang ada dalam suatu bacaan karena di kelas rendah siswa sudah memperoleh dasar-dasar membaca yang selanjutnya dapat dikembangkan saat mereka berada di kelas tinggi.

Namun dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa, sistem penyampaian guru di Sekolah Dasar yang mengajarkan Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca, hasilnya belum menggembirakan. Hasil capaian dalam aspek ketrampilan membaca di bawah 50%. Hal ini diperoleh dari tugas menentukan kalimat utama dan gagasan utama dalam setiap paragraf. Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh keterangan bahwa, guru itu sendiri tidak mengetahui, dan merasa terkejut ketika menilai pekerjaan siswa yang belum memuaskan. Ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa perlu ditingkatkan.

Data dari lapangan yang diperoleh peneliti saat siswa mengerjakan LKS, diperoleh hasil capaian bahwa dari 27 orang siswa kelas IV SDN 2 Moluo terdapat siswa yang tepat dalam membaca petunjuk sebanyak 9 orang atau 33.33%, yang belum tepat 18 orang atau 66.67%

Daya baca yang tinggi diperoleh dari pengembangan tentang cara membaca petunjuk yang baik dan pengembangan yang terus menerus. Membaca bukanlah sekedar kemampuan mengenal kata dan kalimat. Dari sisi ini peneliti melihat sesuatu yang kurang mendapat perhatian di kelas IV SDN 2 Moluo, yaitu pengajaran membaca lanjut, atau membaca pemahaman. Siswa kurang mendapat bimbingan dalam meningkatkan daya bacanya. Berbagai upaya telah dilakukan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru dan sejenisnya. namun menurut pengamatan, kegiatan itu belum banyak memberikan hasil yang maksimal pada proses pembelajaran.

Dewasa ini telah dikembangkan berbagai pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, namun guru lebih banyak menggunakan metode yang konvensional. Khusus untuk pembelajaran membaca dalam kurikulum KTSP telah tercantum kegiatan membaca yang harus dilakukan sehubungan dengan kompetensi yang harus dicapai. Tapi nampaknya guru belum memahami dan belum mencobakan kegiatan membaca itu.

Upaya yang selama ini dilakukan oleh guru sehubungan dengan kegiatan membaca antara lain memberi contoh membaca petunjuk yang tepat. Artinya membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat untuk memahami petunjuk yang ada. Kemudian guru memberi tugas kepada siswa membaca dengan waktu yang telah ditentukan. Namun kenyataannya siswa belum dapat melakukan tugas tersebut sesuai yang diharapkan. Artinya siswa dapat membaca dengan cepat namun tanpa memahami petunjuk dari suatu bacaan. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menerapkan pada kegiatan pembelajaran membaca petunjuk melalui benda Konkrit.

Menurut Rahim (2008:61) benda Konkrit ialah benda nyata yang dapat digunakan untuk mengetahui tentang sesuatu yang akan dipelajari. Benda Konkrit sangat berguna untuk mengetahui penggunaan suatu alat tentang sesuatu petunjuk. Miculecky dan Jefries (dalam Rahim, 2008:62) melalui benda konkrit ini diharapkan dapat membantu siswa kelas IV SDN 2 Molo dalam meningkatkan kemampuan membaca petunjuk.

Berdasarkan kenyataan dan harapan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca

Petunjuk Melalui Benda Konkrit Di Kelas IV SDN 2 Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penguasaan kosa kata siswa dalam membaca petunjuk masih rendah.
2. Kemampuan siswa memahami gagasan dalam membaca petunjuk masih kurang.
3. Membaca petunjuk belum dilakukan melalui benda konkrit.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah melalui benda konkrit kemampuan siswa membaca petunjuk di kelas IV SDN 2 Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dapat ditingkatkan?”

## **1.4 Cara Pemcahan Masalah**

Adapun pemecahan masalah membaca petunjuk dilakukan melalui benda Konkrit dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang yang sifatnya heterogen.
2. Guru memberikan penjelasan tentang membaca petunjuk khususnya petunjuk penggunaan suatu alat menggunakan benda konkret.
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
4. Guru membagikan tugas dalam bentuk LKS kepada setiap kelompok.

5. Setiap anggota kelompok bekerja sama untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru.
6. Siswa dalam kelompoknya membaca membuat pertanyaan tentang materi petunjuk penggunaan suatu alat.
7. Daftar pertanyaan dipertukarkan dengan kelompok lain untuk dikerjakan.
8. Diskusi kelas membahas pekerjaan kelompok.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca petunjuk melalui benda konkrit di kelas IV SDN 2 Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru, meningkatkan profesionalisme dalam mendesain dan menerapkan metode pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa khususnya dalam membaca petunjuk.
2. Bagi Siswa, menumbuhkan motivasi siswa untuk melatih keterampilan berbahasa terutama dalam membaca petunjuk menggunakan benda Konkrit..
3. Bagi Sekolah, diperoleh data yang dapat dijadikan umpan balik yang bermanfaat sebagai pengembangan pelaksanaan pembelajaran membaca petunjuk.
4. Bagi Peneliti, memperoleh pengalaman berharga sebagai latihan berpikir dan bertindak secara ilmiah guna melatih kecerdasan berpikir siswa di SD dalam

membaca petunjuk. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.